

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KONSUMSI PADA MASYARAKAT DI KOTA DENPASAR

*Laila Indra Wahyuni<sup>1</sup>*

*I Komang Gde Bendesa<sup>2</sup>*

*<sup>1,2</sup>FakultasEkonomidanBisnisUniversitasUdayana (Unud), Bali, Indonesia*

### ABSTRAK

Konsumsi merupakan sebuah kegiatan yang tidak akan pernah terlepas dari kehidupan sehari-hari. Pengeluaran konsumsi rumah tangga memiliki rata-rata kontribusi yang tinggi terhadap PDRB. Terdapat banyak faktor yang diduga memengaruhi besar-kecilnya konsumsi seperti bantuan rutin (*permanent income*), bantuan tidak rutin (*transitory income*), jenis lapangan usaha/bidang pekerjaan, jumlah anggota keluarga, *online shop*, serta pembayaran non-tunai (*e-money*). Artikel ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi untuk jenis barang tahan lama (*durable goods*) pada rumah tangga di Kota Denpasar. Data yang digunakan ialah data mikro yang berasal dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2021 Kota Denpasar, dengan jumlah unit pengamatan ialah sebanyak 878 rumah tangga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi probit dengan bantuan alat analisis *software* STATA versi 14.0. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga, *online shop*, serta pembayaran non-tunai (*e-money*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi untuk jenis barang tahan lama (*durable goods*). Sedangkan bantuan rutin (*permanent income*), bantuan tidak rutin (*transitory income*), serta jenis lapangan usaha/bidang pekerjaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi untuk jenis barang tahan lama (*durable goods*) pada rumah tangga di Kota Denpasar.

**Kata kunci:** *Konsumsi, Jumlah Anggota Keluarga, Online Shop, Pembayaran Non-tunai*

### ABSTRACT

*Consumption is an activity that will never be separated from everyday life. Household consumption expenditure has a high average contribution to GRDP. There are many factors that are thought to influence the amount of consumption, such as routine assistance (permanent income), non-routine assistance (transitory income), type of business field/field of work, number of family members, online shops, and non-cash payments (e-money). This article aims to find out what factors influence consumption expenditure for durable goods in households in Denpasar City. The data used is micro data derived from the March 2021 National Socioeconomic Survey (Susenas) for Denpasar City, with a total of 878 households in the observation unit. The method used in this study is probit regression analysis with the help of the STATA software analysis tool version 14.0. The results of this study state that the number of family members, online shops, and non-cash payments (e-money) have a positive and significant effect on consumption expenditure for durable goods. Meanwhile, routine assistance, non-routine assistance, and types of business fields/work fields do not have a significant effect on consumption expenditure for durable goods for households in Denpasar City.*

**keyword:** *Consumption, Number of Family Members, Online Shop, Non-cash Payment (E-money)*

## PENDAHULUAN

Maju dan canggihnya Pembangunan Nasional saat ini mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau daerah karena pembangunan serta pertumbuhan merupakan indikator yang saling berkaitan (Kompas.com, 2021). Menurut Badan Pusat Statistik (2021) pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat dilihat dari indikator Produk Domestik Bruto (PDB) ataupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut pengeluaran terdiri dari delapan komponen yaitu, seperti: 1) Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, 2) Pengeluaran Konsumsi LNPR, 3) Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, 4) Pembentukan Modal Tetap Bruto, 5) Perubahan Inventori, 6) Ekspor Luar Negeri, 7) Impor Luar Negeri, 8) Net Ekspor Antar Daerah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2022) dari delapan komponen-komponen PDRB menurut pengeluaran, komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga yang memiliki kontribusi paling besar. Berikut pada Tabel 1 di bawah ini menunjukkan data PDRB Provinsi Bali, rata-rata sebanyak 50 persen dari total PDRB ialah untuk pengeluaran konsumsi rumah tangga.

**Tabel 1: PDRB Provinsi Bali Atas Dasar Harga Konstan 2010 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (Juta Rupiah) 2017-2022**

Tahun	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	PDRB	Kontribusi
2017	76,190,686.25	144,933,312.01	52.57
2018	80,025,343.37	154,072,662.61	51.94
2019	84,688,985.15	162,693,357.31	52.05
2020	81,601,576.12	147,498,943.17	55.32
2021	81,726,574.35	143,864,972.47	56.81
2022	85,027,846.41	150,821,436.19	56.38

Sumber: Badan Pusat Statistik data diolah, 2023

Tingginya rata-rata kontribusi pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap PDRB maka dapat dikatakan bahwa konsumsi rumah tangga ini sangat berpengaruh dalam menentukan fluktuasi dari suatu kegiatan ekonomi. Konsumsi atau berbelanja merupakan kata lumrah yang didengar dalam kehidupan sehari-hari. Mankiw (2021: 473) Konsumsi merupakan

pembelanjaan atas barang ataupun jasa oleh rumah tangga. Barang yang dimaksud ialah mencakup pembelian pada barang tahan lama (*durable goods*), barang tidak tahan lama (*non-durable goods*), serta jasa.

Kota Denpasar menjadi salah satu daerah yang ada di Provinsi Bali dengan jumlah pengeluaran konsumsi tertinggi pada tahun 2021 dimana sebelumnya yang berada di posisi pertama ialah Kabupaten Badung (Badan Pusat Statistik, 2023). Pengeluaran konsumsi ini didominasi oleh konsumsi non-makanan yaitu sebesar 62,52 persen dibandingkan konsumsi makanan yaitu sebesar 37,48 persen. Hal ini berarti pendapatan yang diperoleh masyarakat di Kota Denpasar ini tidak hanya digunakan untuk konsumsi makanan saja tetapi masih bisa digunakan untuk konsumsi non-makanan misalkan seperti pendidikan, dan lain sebagainya. Hardiyanti (2019) menyatakan saat ini satu-satunya kebutuhan yang wajib dipenuhi bukan hanya sekadar kepada kebutuhan primer, namun juga berkembang ke kebutuhan sekunder, tersier, dan komplementer. Berbagai cara dilakukan demi memenuhi kompleksitas kebutuhan hidup sehari-hari (Kurniawan, 2019).

Terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi besar-kecilnya jumlah pengeluaran konsumsi rumah tangga seperti yang pertama yaitu pendapatan. Keynes mengungkapkan saat pendapatan seseorang semakin tinggi maka tingkat konsumsinya pun akan ikut semakin tinggi. Kedua yaitu jenis lapangan usaha/bidang pekerjaan, bidang pekerjaan ini akan menentukan besar-kecilnya pendapatan yang diterima sehingga memengaruhi kemampuan dalam mengonsumsi barang ataupun jasa (Tisnawati & Rahayu, 2014). Orang yang bekerja atau dengan jenis pekerjaan yang stabil memiliki tingkat pendapatan yang cukup tinggi serta memiliki konsumsi yang relatif lebih tinggi sedangkan orang yang tidak bekerja atau dengan jenis pekerjaan yang tidak stabil memiliki tingkat pendapatan lebih rendah serta memiliki konsumsi yang relatif lebih rendah. Badan Pusat Statistik (2022) dalam publikasi yang berjudul “Keadaan Pekerja Indonesia” gaji terendah di Indonesia pada sektor pertanian dengan besaran gaji yaitu 1,61 juta rupiah sementara gaji tertinggi yaitu pada sektor jasa dengan besaran gaji 5,17 juta rupiah. Ketiga yaitu jumlah anggota keluarga, kompleksitas kebutuhan rumah tangga akan semakin banyak apabila jumlah anggota keluarga dalam rumah tangga tersebut jugabanyak, begitupun sebaliknya (Rungkat dkk., 2020). Keempat yaitu *online shop*, berbelanja atau

transaksi jual-beli tanpa adanya tatap muka (internet) dapat mendorong daya beli sehingga tingkat konsumsi menjadi meningkat (Fitria, 2015). Dikutip dari Balipost.com (2022) tren transaksi berbelanja *online* di Bali mengalami kenaikan bahkan kini telah merambah ke kabupaten-kabupaten di luar Kota Denpasar dan Kabupaten Badung yang selama ini menjadi pusat ekonomi Bali. Berikutnya yang kelima yaitu pembayaran non-tunai (*e-money*), sistem pembayaran ini merupakan kebijakan baru yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan tujuan agar konsumsi atau daya beli masyarakat meningkat secara optimal (Arka & Yasa, 2015). Pembayaran non-tunai (*e-money*) menjadi salah satu pilihan masyarakat dalam melakukan transaksi pembayaran pada kegiatan jual-beli (Aulia, 2020). Data Bank Indonesia (2021) menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah transaksi uang elektronik di Bali. Manfaat dari kemudahan, kecepatan, keamanan, dan kenyamanan menjadi tolak ukur dan alasan masyarakat merespon positif sistem pembayaran ini (Insana & Johan, 2021).

Berdasarkan latar belakang fenomena bahwa Kota Denpasar menjadi daerah dengan pengeluaran konsumsi rumah tangga yang paling tinggi pada tahun 2021 menyalip Kabupaten Badung. Tentunya, terdapat banyak faktor yang dapat memengaruhi tinggi-rendahnya pengeluaran konsumsi rumah tangga tersebut. Dalam penelitian ini, apakah faktor-faktor penduga seperti bantuan rutin (*permanent income*), bantuan tidak rutin (*transitory income*), jenis lapangan usaha/bidang pekerjaan, jumlah anggota keluarga, *online shop*, dan pembayaran non-tunai (*e-money*) berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap tinggi-rendahnya pengeluaran konsumsi rumah tangga yang dimana fokus pada penelitian ini yaitu pada konsumsi barang tahan lama (*durable goods*) pada rumah tangga di Kota Denpasar. Alasan dikarenakan barang tahan lama (*durable goods*) merupakan produk dengan umur ekonomis yang panjang, biasanya  $\geq 3$  tahun. Produk barang tahan lama (*durable goods*) ini biasanya berupa produk-produk industri yang dapat digunakan berulang-ulang sehingga konsumsinya lebih bervariasi.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Data dalam penelitian ini ialah data *cross section* karena analisis variabel dalam penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 di Kota Denpasar, Bali. Alasan dipilihnya Kota

Denpasar sebagai lokasi penelitian dikarenakan Kota Denpasar merupakan daerah yang ada di Provinsi Bali dengan jumlah pengeluaran konsumsi yang paling tinggi pada tahun 2021. Objek penelitian ini ialah bantuan rutin (*permanent income*), bantuan tidak rutin (*transitory income*), jenis lapangan usaha/bidang pekerjaan, jumlah anggota keluarga, *online shop*, pembayaran non-tunai (*e-money*), dan konsumsi barang tahan lama (*durable goods*). Variabel dependen ( $y$ ) bersifat biner,  $y = 0$  (tidak mengonsumsi barang tahan lama (*durable goods*)) sedangkan  $y = 1$  (mengonsumsi barang tahan lama (*durable goods*)). Variabel independent ( $x$ ) dalam penelitian ini yaitu rumah tangga yang menerima bantuan rutin (*permanent income*) dan tidak rutin (*transitory income*) dari pemerintah daerah, jenis lapangan usaha/bidang pekerjaan, jumlah anggota keluarga, *online shop*, serta pembayaran non-tunai (*e-money*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah regresi probit dengan model yang dibentuk ialah sebagai berikut:

$$C_i \text{ rumah tangga} = \beta_0 + \beta_1 Y_p + \beta_2 Y_T + \beta_3 J + \beta_4 H + \beta_5 O + \beta_6 E + \mu \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- $C_i$  = Probabilitas Konsumsi Barang Tahan Lama (*durable goods*) (0 jika tidak mengonsumsi, 1 jika mengonsumsi)
- $\alpha$  = Intercept
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$  = Parameter
- $Y_p$  = Bantuan Rutin (*permanent income*)  
(0= tidak menerima bantuan sosial, 1= menerima bantuan sosial)
- $Y_T$  = Bantuan Tidak Rutin (*transitory income*)  
(0= tidak menerima bantuan sosial, 1= menerima bantuan sosial)
- $J$  = Jenis Lapangan Usaha/Bidang Pekerjaan  
(0= tidak bekerja, 1=\)
- $H$  = Jumlah Anggota Keluarga
- $O$  = *Online shop*  
(0= tidak menggunakan olshop, 1= menggunakan olshop)
- $E$  = Pembayaran Non-tunai (*E-money*)  
(0= tidak menggunakan *e-money*, 1= menggunakan *e-money*)
- $\mu$  = error/ variabel pengganggu

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data mikro Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2021 Kota Denpasar. Jumlah unit pengamatan ialah sebanyak 878 rumah tangga yang ada di Kota Denpasar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2 yang disajikan berikut ini.

**Tabel 2: Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
Consumption_month	878	184423.9	1585475	0	4.21E+07
binary_consumption	878	0.7551253	0.430258	0	1
brutin_cat	878	0.0102506	0.1007823	0	1
btdkrutin_cat	878	0.0250569	0.1563872	0	1
job_cat	878	0.8599089	0.3472794	0	1
household_members	878	3.446469	1.752985	1	12
olshop	878	0.3189066	0.4663184	0	1
e-money	878	0.2437358	0.4295798	0	1

Sumber: Data Mikro Susenas 2021 diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 2 yang disajikan, menunjukkan bahwa jumlah unit pengamatan dalam penelitian ini ialah sebanyak 878 rumah tangga. Variabel *binary\_consumption* (Y) memiliki nilai minimum 0 yang berarti terdapat rumah tangga tidak mengonsumsi barang tahan lama (*durable goods*) dan nilai maksimum 1 yang berarti terdapat rumah tangga yang mengonsumsi barang tahan lama (*durable goods*). Nilai minimum variabel *brutin\_cat* ( $Y_P$ ) ialah sebesar 0 yang berarti rumah tangga tidak menerima bantuan sosial tunai rutin dari pemerintah daerah dan nilai maksimum 1 yang berarti rumah tangga menerima bantuan sosial tunai rutin dari pemerintah daerah. Nilai minimum variabel *btdkrutin\_cat* ( $Y_T$ ) ialah sebesar 0 yang berarti rumah tangga tidak menerima bantuan sosial tunai tidak rutin dari pemerintah daerah dan nilai maksimum 1 yang berarti rumah tangga menerima bantuan sosial tunai tidak rutin dari pemerintah daerah. Nilai minimum variabel *job\_cat* (J) ialah sebesar 0 yang berarti kepala rumah tangga tidak memiliki pekerjaan dan nilai maksimum 1 yang berarti memiliki pekerjaan. Variabel *household\_members* (H) menunjukkan jumlah anggota keluarga yang paling sedikit yaitu 1 orang dan paling banyak 12 orang. Selanjutnya, variabel *online shop* (O) menunjukkan nilai minimum 0 yang berarti terdapat rumah tangga yang tidak menggunakan *online shop* dan nilai 1 yang berarti terdapat rumah tangga yang menggunakan *online shop*. Begitu pula dengan variabel pembayaran non-tunai (*e-money*) (E) menunjukkan nilai minimum

0 yang berarti terdapat rumah tangga yang tidak menggunakan *e-money* dan nilai 1 yang berarti terdapat rumah tangga yang menggunakan *e-money*.

**Tabel 3: Hasil Analisis Regresi Probit**

Variabel	Coef.	Std. Err.	P> Z
Brutin_cat ( $Y_P$ )	0.5620	0.5621	0.317
Btdkrutin_cat ( $Y_T$ )	0.5882	0.3838	0.125
Job_cat (J)	-0.0685	0.1380	0.619
Household_Members (H)	0.0656**	0.0272	0.016
Olshop (O)	0.4026***	0.1112	0.000
E_Money (E)	0.2972**	0.1220	0.015
_Cons	0.3367**	0.1575	0.033
Observations	878		
LR Chi2	37.80		
Prob > Chi2	0.0000		
Pseudo R2	0.0387		
Log Likelihood	-469.82371		

Keterangan:

\*\*\*:  $p < 0,01$ ; \*\*:  $p < 0,05$ ; \*:  $p < 0,10$

Sumber: Data Mikro Susenas 2021 diolah, 2023

Berdasarkan pengujian menggunakan *software* STATA versi 14.0 hasil analisis regresi probit dapat dilihat pada Tabel 3 di atas. Pada pengujian secara simultan dapat dilakukan dengan menggunakan *Likelihood Ratio Test*. Hasil dari pengujian ini berguna untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas yang signifikan. Statistik uji yang dilakukan ialah statistik uji  $G^2$  atau *Likelihood Ratio Test* (LR).  $H_0$  ditolak jika nilai  $G^2 > G$  tabel atau  $p\text{-value} \leq \alpha$ . Oleh karena LR Chi2 = 37,80 dan nilai  $p\text{-value} < 0,05$  atau  $\alpha = 5\%$  artinya, terdapat minimal salah satu dari bantuan rutin (*permanent income*), bantuan tidak rutin (*transitory income*), jenis lapangan usaha/bidang pekerjaan, jumlah anggota keluarga, *online shop*, dan pembayaran non-tunai (*e-money*) secara simultan berpengaruh terhadap probabilitas konsumsi barang tahan lama (*durable goods*).

Secara parsial pengujian dilakukan dengan menggunakan Uji Wald. Statistik *Wald Test* ini dapat dihitung dengan membagi parameter yang ditaksir dengan galat baku dari parameter yang ditaksir. Variabel yang memiliki  $p\text{-value}$  uji wald (Sig)  $\leq 0,05$ , artinya ialah masing-masing variabel independen (X) memiliki pengaruh parsial terhadap variabel dependen (Y) sedangkan

untuk nilai  $p$ -value uji wald (Sig) > 0,05, artinya ialah masing-masing variabel independen (X) tidak memiliki pengaruh parsial terhadap variabel dependen (Y).

Variabel-variabel independen seperti jumlah anggota keluarga (H) memiliki nilai  $p$ -value sebesar  $0,016 < \alpha = 0,05$  yang berarti jumlah anggota keluarga (H) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap probabilitas konsumsi barang tahan lama (*durable goods*) ( $C_i$ ) pada rumah tangga di Kota Denpasar. Nilai coef. sebesar 0,0656 artinya, jika jumlah anggota keluarga (H) bertambah 1 orang, maka tingkat mengonsumsi barang tahan lama (*durable goods*) meningkat sebesar 6,56 persen. Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian terdahulu, menurut Lestari (2016) semakin banyak jumlah anggota keluarga maka besaryakonsumsi dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari juga akan semakin banyak. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Liu (2020), Amini & Rusdiansyah (2021) yang menjelaskan bahwakonsumsi rumah tangga dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh jumlah anggota keluarga. Serta didukung pula dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yanti & Murtala (2019) bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga di Kecamatan Muara Dua. Tidak hanya variabel jumlah anggota keluarga, variabel *online shop* (O) secara parsial juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap probabilitas konsumsi barang tahan lama (*durable goods*) ( $C_i$ ) pada rumah tangga di Kota Denpasar dengan nilai  $p$ -value sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Nilai coef. sebesar 0,4026 artinya, rumah tangga yang menggunakan *online shop* (O) lebih besar untuk konsumsi barang tahan lama (*durable goods*) sebesar 40,26 persen dibandingkan dengan rumah tangga yang tidak menggunakan *online shop* (O). Berdasarkan penelitian ini yang terjadi pada tahun 2021 dimana adanya regulasi pemerintah mengenai Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) akibat pandemi Covid-19, mendorong masyarakat untuk tetap berdiam diri dan berkegiatan dari rumah demi membantu menghambat penyebaran virus corona yang mengakibatkan transformasi pola berbelanja masyarakat yang semula secara langsung atau pergi ke toko berubah menjadi berbelanja secara *online* (Bhatti *et al.*, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Sumarni & Fauji (2020) menunjukkan berbelanja secara *online* di saat pandemi Covid-19 sangat direspon positif oleh ibu-ibu rumah tangga, hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumar & Abdin (2021). Selain *online shop*, variabel pembayaran non-tunai (*e-money*) juga turut



memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap probabilitas konsumsi barang tahan lama (*durable goods*) ( $C_i$ ) pada rumah tangga di Kota Denpasar. Berdasarkan hasil penelitian variabel pembayaran non-tunai (*e-money*) ( $E$ ) memiliki *p-value* sebesar  $0,015 < \alpha = 0,05$ . Nilai coef. sebesar 0,2972 artinya, rumah tangga yang menggunakan *e-money* ( $E$ ) lebih besar untuk konsumsi barang tahan lama (*durable goods*) sebesar 29,72 persen dibandingkan dengan rumah tangga yang tidak menggunakan *e-money* ( $E$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tshukudu (2018) di Botswana, yang menjelaskan uang elektronik memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap konsumsi rumah tangga di Botswana. Pernyataan pendukung dari penelitian Dwi Rorin & Ria (2021) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara uang elektronik terhadap perilaku konsumsi hal ini dikarenakan dari pandangan psikologis, seseorang lebih mudah mengeluarkan uang secara non-tunai dibandingkan tunai (Khairi & Gunawan, 2019).

Sedangkan dari Tabel 3 yang disajikan juga menunjukkan variabel-variabel independen yang lainnya yaitu seperti bantuan rutin (*permanent income*) ( $Y_p$ ) yang memiliki *p-value* sebesar  $0,317 > \alpha = 0,05$  dan bantuan tidak rutin (*transitory income*) ( $Y_T$ ) dengan *p-value* sebesar  $0,125 > \alpha = 0,05$  yang berarti secara parsial bantuan rutin (*permanent income*) ( $Y_p$ ) dan bantuan tidak rutin (*transitory income*) ( $Y_T$ ) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas konsumsi barang tahan lama (*durable goods*) ( $C_i$ ) pada rumah tangga di Kota Denpasar. Hasil temuan bahwa variabel bantuan rutin ( $Y_p$ ) dan bantuan tidak rutin ( $Y_T$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas konsumsi barang tahan lama (*durable goods*) ( $C_i$ ) pada rumah tangga di Kota Denpasar atau tidak sejalan dengan teori Keynes yang menyatakan bahwa antara pendapatan dengan konsumsi mempunyai pengaruh yang signifikan. Hal ini bisa disebabkan oleh karena adanya pandemi Covid-19, kondisi ini menyebabkan masyarakat lebih mengalokasikan stimulus yang diberikan oleh pemerintah berupa bantuan sosial tunai rutin maupun tidak rutin untuk mencukupi kebutuhan yang lebih mendesak seperti kebutuhan konsumsi barang tidak tahan lama (*non-durable goods*) yang menjadi prioritasnya (Sayuti & Hidayati, 2020). Selain itu juga, distribusi rumah tangga yang menerima bantuan masih sangat kecil. Dikutip dari (Kompas.com 2021) karena beberapa masyarakat telah memiliki Kartu Kesejahteraan Keluarga (KKS) dan sebelumnya telah mendapatkan bantuan regular berupa PKH

dan/atau program sembako (BPNT) sehingga tidak mendapatkan bantuan lagi. Hasil penelitian ini didukung oleh Chioma (2009) yang mengatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi masyarakat di Nigeria. Variabel jenis lapangan usaha/bidang pekerjaan (J) memiliki *p-value* sebesar  $0,619 > \alpha = 0,05$  yang berarti variabel jenis lapangan usaha/bidang pekerjaan (J) secara parsial juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas konsumsi barang tahan lama (*durable goods*) pada rumah tangga di Kota Denpasar. Hasil temuan bahwa variabel jenis lapangan usaha/bidang pekerjaan (J) yang tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas konsumsi barang tahan lama (*durable goods*) ( $C_i$ ) pada rumah tangga di Kota Denpasar ini bisa disebabkan oleh karena adanya pandemi Covid-19 yang terbukti dari adanya penurunan pendapatan di berbagai bidang sektor pekerjaan. Sektor tersier (pariwisata) atau jasa, yang menjadi sektor unggulan di Kota Denpasar mengalami keterpurukan karena adanya regulasi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) akibat pandemi Covid-19, seluruh kegiatan ataupun aktivitas pekerjaan dibatasi/dilakukan dari rumah (*work from home*). Parahnya lagi pandemi Covid-19 dapat mengakibatkan pengurangan jumlah pekerja sehingga mengakibatkan pengangguran. Meningkatnya jumlah pengangguran ini tentu berdampak pada penurunan pendapatan masyarakat sehingga berakibat pula pada penurunan tingkat pengeluaran konsumsi yang dilakukan (Yuniati & Amini, 2020).

**Tabel 4: Marginal Effect**

Variabel		Pengolahan Data
Brutin_cat ( $Y_P$ )	dy/dx	0.1695592
	<i>p-value</i>	(0.317)
Btdkrutin_cat ( $Y_T$ )	dy/dx	0.1774661
	<i>p-value</i>	(0.124)
Job_cat (J)	dy/dx	-0.0206682
	<i>p-value</i>	(0.619)
Household_Members (H)	dy/dx	0.0197915**
	<i>p-value</i>	(0.015)
Olshop (O)	dy/dx	0.1214771***
	<i>p-value</i>	(0.000)
E-Money (E)	dy/dx	0.0896664**
	<i>p-value</i>	(0.014)

Keterangan:

\*\*\*:  $p < 0,01$ ; \*\*:  $p < 0,05$ ; \*:  $p < 0,10$

Sumber: Data Mikro Susenas 2021 diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa nilai marginal efek variabel jumlah anggota keluarga (H) sebesar 0,0197915 artinya, ketika banyaknya jumlah anggota keluarga meningkat atau bertambah sebesar 1 orang, maka probabilitas mengonsumsi barang tahan lama (*durable goods*) meningkat sebesar 2 persen. Selanjutnya, variabel *online shop* (O) memiliki nilai marginal efek yaitu sebesar 0,1214771 artinya, rumah tangga yang menggunakan *online shop* probabilitas mengonsumsi barang tahan lama (*durable goods*) lebih tinggi sebesar 12,1 persen dibandingkan dengan rumah tangga yang tidak menggunakan *online shop* serta untuk variabel pembayaran non-tunai (*e-money*) (E) memiliki nilai marginal efek sebesar 0,0896664 artinya, rumah tangga yang menggunakan pembayaran non-tunai (*e-money*) probabilitas mengonsumsi barang tahan lama (*durable goods*) lebih tinggi sebesar 9 persen dibandingkan dengan rumah tangga yang tidak menggunakan pembayaran non-tunai (*e-money*).

## REFERENSI

- “Alami Peningkatan, Tren Transaksi Belanja Online di Bali” Balipost.com, 20 Juli 2022. <https://www.balipost.com/news/2022/07/20/281155/Alami-Peningkatan,Tren-Transaksi-Belanja...html>
- “Penerima Bansos Tak Merata, Menko PMK: Data Belum Sempurna” Kompas.com, 18 Juli 2021. <https://nasional.kompas.com/read/2021/08/18/10504061/penerimaan-bansos-tak-rata-menko-pmk-data-belum-sempurna#:~:text=JAKARTA%2C%20KOMPAS.com%20%20Menteri%20Koordinator%20Bidang%20Pembangunan%20Manusia,yang%20tidak%20merata%20disebabkan%20oleh%20belum%20sempurnanya%20data.>
- “Perbedaan Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi” Kompas.com, 1 Juli 2021. <https://www.kompas.com/skola/read/2021/07/01/133753369/perbedaan-pembangunan-dan-pertumbuhan-ekonomi>
- “Tabungan Orang RI Naik RP 690 T, Jokowi: Itu Tidak Boleh” CNBC Indonesia, 23 Februari 2023. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230223085651-4-416230/tabungan-orang-ri-naik-rp690-t-jokowi-itu-tidak-boleh>
- Abdelina, & Makhrani. (2021). Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Melalui Budaya Belanja Online Pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan. *Jurnal ESTUPRO*, 6(3), 9–17.
- Abidin, M. S. (2015). Dampak Kebijakan E-Money di Indonesia sebagai Baruai Alat Sistem Pembayaran. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 3(11080694234), 1–21.

Analisis Faktor-Faktor.....[Laila Indra Wahyuni, I Komang Gde Bendesa]

- Aksami, D., & Jember, I. M. (2019). Analisis Minat Penggunaan Layanan E-Money Pada Masyarakat Kota Denpasar. *E Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*,8(10), 2439–2470.
- Amini, I., & Rusdiansyah, R. (2021). Pengaruh Pengaruh Jumlah Tanggungan, Pendapatan, dan Pendidikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga Masyarakat Kampung KB (Studi Kasus: Desa Banua Batung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah). *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(1), 269.
- Asep Suryahadi, Ridho Al Izzati & Athia Yumna (2021) The Impact of Covid-19 and Social Protection Programs on Poverty in Indonesia, *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 57:3, 267-296.
- Aulia, S. (2020). Pola Perilaku Konsumen Digital Dalam Memanfaatkan Aplikasi Dompot Digital. *Jurnal Komunikasi*, 12(2), 311.
- Azis, M. A. (2009). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi masyarakat di provinsi Jawa Tengah tahun 2003-2007 (studi kasus kota Semarang, Solo, Purwokerto dan Tegal).
- Bhatti, A., Akram, H., Basit, H. M., Khan, A. U., Naqvi, S. M. R., & Bilal, M. (2020). E-commerce trends during COVID-19 Pandemic. *International Journal of Future Generation Communication and Networking*, pp. 449–1452.
- Charlotte Setijadi (2021) The Pandemic as Political Opportunity: Jokowi’s Indonesia in the Time of Covid-19, *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 57:3, 297-320.
- Chioma, N. J. (2009). Causal relationship between gross domestic product and personal consumption expenditure of Nigeria. *African Journal of Mathematics and Computer Science Research*, 2(8), 179–183.
- Duesenberry, J. S. (1967). *Income, Saving and the Theory of Consumer Behavior: James S. Duesenberry*. 87, 130.
- Eko Sudarmanto, Muhammad Syaiful, N. F., Muhammad Hasan, A., & et al. (2021). Teori Ekonomi: Mikro dan Makro. In *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*.
- Farhan, N., Dinar, M., & Supatminingsih, T. (2022). *Journal of Social Science and Character Education Pengaruh Penggunaan E-Money Terhadap Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas*.
- Firdauzi, I. (2016). Pengaruh Kemampuan Finansial, Kemudahan, Dan Perilaku Konsumen Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik di Kota Yogyakarta. [Skripsi]. Yogyakarta (ID): Universitas.
- Fitria, E. M. (2015). Dampak Online Shop di Instagram Dalam Perubahan Gaya Hidup Konsumtif Perempuan Shopaholic Di Samarinda. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 117–128.

- Gautama, N. S. & Yasa Mahendra, I. N. (2020). *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Jenis Pekerjaan Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Keluarga Miskin Kecamatan Negara Jembrana*. 9, 2529–2556.
- Hanum, N. (2017). Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 107.
- Hardiyanti, T. D. (2019). *Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Kecamatan Medan Perjuangan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Hollanders, M. (2008). Innovations in retail payments and the BIS statistics on payment and settlement systems. 31, 431–438.
- Hosmer, D. W., Jr., and S. Lemeshow. (2000). *Applied Logistic Regression*. 2nd ed. New York: Wiley.
- Insana, D. R. M., & Johan, R. S. (2021). Analisis Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Relasi: Jurnal Ekonomi*, 17(2), 413–434.
- Keynes, John M. *The General Theory of Employment, Interest and Money*. London: Macmillan, 1936.
- Khairi, M. R., & Gunawan, E. (2019). Analisis Penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) dan E-Money Terhadap Konsumsi Masyarakat di
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2017). *Principles of Marketing, Seventeenth Edition*. In *Pearson*.
- Kumar, R., & Abdin, M. S. (2021). Impact of epidemics and pandemics on consumption pattern: evidence from Covid-19 pandemic in rural-Urban India. (February).
- Kurniawan, C. (2019). Analisis faktor faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif ekonomi pada mahasiswa. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 13(4).
- Lestari. Wardiyah Puji. 2016. Analisis Faktorfaktor yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga PNS Guru SD di Kecamatan Kota Anyar Kabupaten Probolinggo. Artikel. Universitas Brawijaya. Malang.
- Liu, Tixing, et all. (2020). *Pandemic, Mobile Payment, and Household Consumption: Micro Eidence from China*. *Emerging Markets Finance and Trade*, 56 (10), pp. 2378-2389.
- Mankiw, N. G. (2021). *Principles of Economics Ninth Edition*. In *Lean Assembly*.
- Mankiw, N. G. (2019). *Macroeconomics Book*. (10<sup>th</sup> Edition).
- Mayling Oey-Gardiner (2022) COVID-19 in Indonesia: Impacts on the Economy and Ways to Recovery, *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 58:3, 338-340.

Analisis Faktor-Faktor.....[Laila Indra Wahyuni, I Komang Gde Bendesa]

- Nurhayati, N. (2017). Belanja “Online” Sebagai Cara Belanja Di Kalangan Mahasiswa (StudiKajian Budaya Di Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, Aceh). *Aceh Anthropological Journal*, 1(2), 1-22.
- Purwanto, A., & Taftazani, B. M. (2018). Pengaruh jumlah tanggungan terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga pekerja k3l Universitas Padjadjaran. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(2), 33-43.
- Ramadani, L. (2016). Pengaruh Penggunaan Kartu Debit dan Uang Elektronik (E Money) Terhadap Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Studi Pembangunan*, 8(1), 1–8.
- Rasyid, M. (2019). Elastisitas Permintaan Produk Tembakau di Indonesia: Studi Konsumsi Rokok Lintas Rumah Tangga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 12(1), 97–107.
- Ridha, A. (2014). Pintar Mengelola Keuangan Keluarga Sakinah. *Solo: Tayiba Media*. 118-119.
- Rungkat, J. S., Kindangen, P., & Walewangko, E. N. (2020). Pengaruh Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 21(3), 1–15.
- Saajidah, S. N., & Sukadana, I. W. (2020). Elastisitas permintaan gandum dan produk turunan gandum di Indonesia. In *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* (Vol. 13, Issue 1).
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2012). *Economía*. AMGH Editora.
- Sanjaya, I. K. A. P., & Dewi, M. H. U. (2017). Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Desa Bebandem, Karangasem. *E-Jurnal EP Unud*, 6 [8], 6(8), 1573–1600.
- Saraswati, B. D., & Khusaini, M. (2018). Pengaruh Krisis Ekonomi Terhadap Fungsi Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia Penerapan: Absolute Income Hypothesis. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 137.
- Sari, Chacha Andira. (2015). *Perilaku Berbelanja Online di Kalangan Mahasiswi Antropologi Universitas Airlangga*. *AntroUnairdotNet* Vol. 4 No.2.
- Sasmito, Y., & Sulistyningrum, E. (2021). Evaluasi Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga untuk Pendidikan di Pulau Jawa. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan (JEKT)*, 14(1), 75–95.
- Satya, Adi Wismaya. D.G. (2022). Analisis Determinan Pendapatan Rumah Tangga Miskin di Kabupaten Gianyar Tahun 2020.

- Sayuti, R. H., & Hidayati, S. A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Masyarakat di Nusa Tenggara Barat. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 2(2), 133–150. <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v2i2.46>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2016). *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. (2019). *Makroekonomi Teori Pengantar (Ketiga)*. Rajawali Pers.
- Sumarni, N., Faddila, S. P., & Fauji, R. (2020). Perilaku Belanja Online Pada Ibu Rumah Tangga Di saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga di Anjun Karawang). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Kreatif*, 19, 1–22.
- Sutriati, Kortikowati, S., & Riadi, R. (2018). Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Riau. *Jom Fkip*, 5(1), 1–10.
- Tisnawati, M., & Rahayu, S. U. (2014). Analisis Tingkat Pendapatan Keluarga Wanita Single Parent: Studi Kasus Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar. *E Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(11), 44490.
- Triningtyas, D. A., & Margawati, T. M. (2019). Hubungan Antara Konformitas dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Online Shopping Pada Remaja. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 5(1), 16.
- Tshukudu, M. K. (2018). The Relationship Between Electronic Money Penetration and Household Consumption: VECM Granger Causality Analysis. *The Global Diamond Industry: Economics and Development*, 2, 251–290.
- Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.
- Utami, S. S., & Kusumawati, B. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan E-Money. *Balanve*, 14(2).
- Wanda, A. P. (2022). Pengaruh Lingkungan dan Pendapatan pada Keputusan Penggunaan Software Dikalangan Gamers di Indonesia.
- Wenagama, W. (2020). Analisis Pengerluaran Rumah Tangga Dalam Bidang Pendidikan, Kesehatan dan, Adat di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 13(2), 345.
- Widya, Krisnayanti. N. K. (2022). Determinan Konsumsi Rumah Tangga Masyarakat Desa Penerima BLT-DD dan PKTD pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Klungkung.

- Yanti, Z., & Murtala, M. (2019). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Kecamatan Muara Dua. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 8(2), 72.
- Yasa, I Komang Oka Artana & Sudarsana Arka. (2015). "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali". *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol.8 No.1
- Yogananda, A. S., & Dirgantara, I. M. (2017). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan dan Persepsi Risiko terhadap Minat Untuk Menggunakan Instrumen Uang Elektronik. *Diponegoro Journal of Management*, 6(4).
- Yuliany, N., & Rahmatia, R. (2020). Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, Dan Jenis Kelamin Terhadap Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Uin Alauddin Makassar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 6(1), 12–20.
- Yuniati, M., & Amini, R. (2020). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Daya Beli Masyarakat Ntb. *Jurnal Penelitian Manajemen*, 2(2), 362–368.
- \_\_\_\_\_. (2020). *Jumlah Uang Elektronik Beredar*. Desember. Bank Indonesia.
- \_\_\_\_\_. (2021). *Produk Domestik Regional Bruto (pengeluaran)*. Desember. BPS. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (2022a). *PDRB Provinsi Bali Atas Dasar Harga Konstan 2010 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (Dalam Juta Rupiah), 2017-2022*. Februari. BPS Provinsi Bali. Kota Denpasar.
- \_\_\_\_\_. (2022b). *PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Miliyar Rupiah), 2017-2022*. Februari. BPS Provinsi Bali. Kota Denpasar.
- \_\_\_\_\_. (2022c). *Rata-rata Konsumsi per Kapita Sebulan Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota (Rupiah), 2018-2021*. Desember. BPS Provinsi Bali. Kota Denpasar.
- \_\_\_\_\_. (2022d). *Keadaan Pekerja di Indonesia*. Desember. BPS. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (2023). *Tenaga Kerja*. Februari. BPS. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (2021). Laporan Perekonomian Provinsi Bali. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951 952., 4. Bank Indonesia.